

Kemitraan Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (P2TP2A) Dengan Pemerintah Desa Dalam Upaya Pemberdayaan Serta Perlindungan Anak Di Desa Benan Kabupaten Lingga

Emas Sapitri

Universitas Maritim Raja Ali Haji

Edy Akhyary

Universitas Maritim Raja Ali Haji

Agus Hendrayady

Universitas Maritim Raja Ali Haji

Alamat: Jl. Raya Dompok Pulau Dompok, Tanjungpinang 29124

Abstract. P2TP2A (Center for Integrated Services for Women and Children Empowerment) is an institution established by the government to provide integrated services for women and children who are victims of violence. One of P2TP2A's tasks is to provide protection and empowerment of children who are victims of violence. This study was conducted to analyze the pattern of partnership relations between the Integrated Service Center for Women and Children Empowerment (P2TP2A) and Village Government in efforts to empower and protect children in Benan Village and the obstacles faced in these partnerships and solutions provided using the partnership model theory according to Notoatmodjo which consists of two partnership models, namely, Model I and Model II. This research also has programs and obstacles born from these programs. The method used in this study is descriptive research in a qualitative approach. This research was conducted at the Integrated Service Center for Women and Children Empowerment (P2TP2A) and the Benan Village Government. Based on research that has been conducted that the partnership between the Integrated Service Center for Women and Children Empowerment (P2TP2A) and the Village Government in efforts to empower and protect children in Benan Village is included in the partnership model I. This partnership program in P2TP2A has led to efforts to empower and protect children. However, in implementing the program, of course, there are obstacles that hinder. The constraint is the budget. To achieve the success of a partnership, the Integrated Service Center for Women and Children Empowerment (P2TP2A) and the Benan Village Government work together to make a report to the district government to increase the activity budget so that they can carry out socializing activities in all villages around Benan Village, Katang Bidare District.

Keywords: Partnership, Empowerment, Child Protection.

Abstrak. P2TP2A (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) adalah lembaga yang dibentuk oleh pemerintah untuk memberikan layanan terpadu bagi perempuan dan anak yang menjadi korban kekerasan. Salah satu tugas P2TP2A adalah memberikan perlindungan dan pemberdayaan anak yang menjadi korban kekerasan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pola hubungan kemitraan Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) dan Pemerintah Desa dalam upaya pemberdayaan dan perlindungan anak di Desa Benan dan kendala yang dihadapi dalam kemitraan tersebut serta solusi yang diberikan dengan menggunakan teori model kemitraan menurut Notoatmodjo yang terdiri dari dua model kemitraan yakni, Model I dan Model II. Penelitian ini juga terdapat program dan kendala yang terlahir dari program tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dalam pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) dan Pemerintah Desa Benan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa kemitraan Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) dan Pemerintah Desa dalam upaya pemberdayaan dan perlindungan anak di Desa Benan termasuk kedalam model kemitraan I. Program kemitraan di P2TP2A ini sudah mengarah dalam upaya pemberdayaan dan perlindungan anak. Namun, dalam melaksanakan program tentu saja ada kendala yang menghambat. Kendala tersebut adalah anggaran. Untuk mencapai keberhasilan dari suatu kemitraan maka Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) dan Pemerintah Desa Benan bekerjasama dengan membuat laporan terhadap pemerintah kabupaten untuk menambahkan anggaran kegiatan agar bisa melakukan kegiatan bersosialisasi kesemua Desa sekitaran Desa Benan Kecamatan Katang Bidare.

Kata Kunci : kemitraan, pemberdayaan, perlindungan anak.

LATAR BELAKANG

Received Juni 30, 2023; Revised Juli 12, 2023; Accepted Agustus 10, 2023

* Emas Sapitri

P2TP2A (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) adalah lembaga yang dibentuk oleh pemerintah untuk memberikan layanan terpadu bagi perempuan dan anak yang menjadi korban kekerasan. Salah satu tugas P2TP2A adalah memberikan perlindungan dan pemberdayaan anak yang menjadi korban kekerasan.

Benan adalah salah satu desa yang berada di kabupaten Lingga lebih tepatnya berada di Kecamatan Katang Bidare. Di kecamatan tersebut ada beberapa masalah yang terjadi sampai terbentuknya P2TP2A Di Desa Benan karena banyak terjadi kekerasan di seputaran Kecamatan Katang Bidare Dan Kurangnya kepedulian orangtua terhadap pendidikan anak.

Namun, masih ada lagi masalah yang terjadi antara P2TP2A dan pemerintah desa Benan dalam upaya pemberdayaan dan perlindungan anak. Masalah tersebut antara lain: Kurangnya anggaran yang disalurkan ke P2TP2A oleh Kabupaten untuk P2TP2A hanya sebesar Rp.5.000.000 setiap tahunnya. Padahal, P2TP2A membutuhkan dana yang cukup banyak untuk menjalankan tugasnya dengan optimal dan memberikan layanan terbaik bagi korban kekerasan di Desa benan, Hal inilah yang menjadi kendala dalam memberikan layanan terbaik bagi korban kekerasan karena dengan anggaran Rp.5.000.000 tidak mampu mengcover semua kegiatan yang P2TP2A lakukan selama 1 tahun dan sering kegiatan P2TP2A tidak jalan karena kurangnya anggaran tersebut.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan sinergi dan kerjasama yang baik antara P2TP2A dan pemerintah desa Benan dalam upaya pemberdayaan dan perlindungan anak. Pemerintah desa perlu memberikan dukungan dan perhatian yang lebih kepada P2TP2A dengan cara menyediakan dana yang cukup, menyelesaikan permasalahan tugas dan tanggung jawab, serta memperbaiki komunikasi yang kurang baik. Sementara itu, P2TP2A perlu meningkatkan kualitas SDM-nya agar dapat memberikan layanan terbaik bagi korban kekerasan.

Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) dibentuk untuk memberikan layanan yang cepat, tepat, dan terpadu untuk membantu perempuan dan anak yang rentan terhadap kekerasan, eksploitasi, perlakuan salah, dan penelantaran. Korban kekerasan mengalami trauma, namun beberapa orang tidak dapat mengelola trauma mereka sendiri tanpa bantuan orang di sekitarnya, inilah yang membuat pusat pelayanan terpadu ini diperlukan. Dengan segala bentuk pelayanan yang diberikan oleh P2TP2A diharapkan fungsi dan keberadaan P2TP2A dapat memberikan manfaat yang lebih besar kepada masyarakat khususnya kaum perempuan, dan dapat diakses oleh seluruh perempuan dan anak yang membutuhkannya tanpa terkecuali. P2TP2A ini melakukan kemitraan dengan pemerintah Desa Benan karena Benan merupakan pintu masuk Kabupaten Lingga dan desa wisata yang banyak

dikunjungi oleh karena itu pentingnya pemahaman masyarakat terhadap pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (Rhuuzi Wiranata, 2019).

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti pola hubungan kemitraan antara pusat pelayanan terpadu pemberdayaan perempuan dan anak dan pemerintah desa Benan dalam upaya pemberdayaan dan perlindungan anak yang berjalan hingga saat ini. Salah satu desa yang menjadi mitra dari P2TP2A adalah Desa Benan Kecamatan Katang Bidare Kabupaten Lingga Provinsi Kepri. Dari data di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“KEMITRAAN PUSAT PELAYANAN TERPADU PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN ANAK (P2TP2A) DENGAN PEMERINTAH DESA DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN SERTA PERLINDUNGAN ANAK DI DESA BENAN KABUPATEN LINGGA”**

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Kemitraan

Kemitraan memiliki arti yaitu jenis bentuk yang sifatnya dyadic karena adanya minimal terdiri dari dua pihak atau lebih yang mencapai kesepakatan untuk meningkatkan kemampuan dan kemampuan dalam suatu industri untuk mencapai tujuan tertentu (Sulistiyani, 2017). Secara umum, Kemitraan adalah jenis kerja sama yang didasarkan pada kesepakatan dan rasa saling membutuhkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan hasil yang lebih baik atau untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan di bidang usaha tertentu. (Andriani & Setyowati, 2020).

Selain itu, menurut Hafsah kemitraan didefinisikan sebagai suatu rencana bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan memperoleh keuntungan bersama berdasarkan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.

Dari beberapa pengertian kemitraan di atas dapat dilihat bahwa kemitraan adalah hubungan kerja sama antara individu atau kelompok yang saling menumbuhkan pemikiran satu sama lain agar menumbuhkan strategi untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Unsur-Unsur Kemitraan

Organisasi yang bekerja sama harus saling berkontribusi, berbagi, dan mendukung satu sama lain. Namun, keberhasilan dan efektivitas kolaborasi bergantung pada tiga komponen penting: lingkungan, proses, dan sumber daya manusia. Untuk saat ini, hubungan kerjasama harus didasarkan pada kepercayaan dan kerja sama.

Seperti yang disebutkan di atas, kontribusi, berbagi, dukungan, Kepercayaan, kerjasama, lingkungan, proses dan sumber daya manusia adalah semua komponen penting dalam suatu kemitraan.

3. Prinsip Kemitraan

Tiga prinsip utama kemitraan, menurut Notoatmodjo (2010: 244-245): yaitu sebagai berikut:

a. Kesetaraan (*equity*)

Individu, organisasi atau lembaga yang ingin menjalin kemitraan harus merasa setara, artinya organisasi yang terlibat dalam kemitraan, harus merasa duduk sama rendah dan berdiri sama tinggi, tidak peduli seberapa besar atau kecilnya organisasi tersebut. Oleh karena itu, dalam kemitraan antara P2TP2A dengan pemerintah Desa Benan tidak ada yang mengontrol satu sama lain.

b. Keterbukaan (*transparency*)

Dalam prinsip keterbukaan ini, sumber daya, kekuatan atau kekurangan atau kelemahan dan kelebihan masing-masing anggota harus diketahui oleh anggota lainnya. Tujuannya bukan untuk menyombongkan diri atau merendahkan pemangku kepentingan lain, tetapi untuk lebih mengenal satu sama lain dan menghindari rasa saling curiga. Melalui keterbukaan, P2TP2A dan Pemerintah Desa Benan akan menciptakan rasa saling membantu dan saling melengkapi antar pemangku kepentingan mitra.

c. Saling menguntungkan (*mutual benefit*)

Saling menguntungkan lebih terkait dengan hal-hal non-materi daripada hal-hal materi. Faktor kebersamaan atau kesinergian para stakeholder dalam mencapai tujuan bersama dalam situasi ini adalah yang paling penting untuk menentukan saling menguntungkan. (Herliana, 2016).

Menguntungkan yang dimaksud itu ialah bagaimana bekerjasama dalam menjalankan tugas atau hak-hak didalam organisasi P2TP2A dan pemerintah Desa Benan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai bersama-sama.

Menurut Sigit, untuk membangun jejaring kerja dan kemitraan yang kuat dan berkelanjutan, diperlukan prinsip-prinsip yang disepakati bersama. Prinsip-prinsip tersebut antara lain sebagai berikut:

1) Kesamaan Visi-Misi

Kemitraan harus dibangun dengan visi dan misi yang sama seperti tujuan organisasi. Visi dan misi ini harus menjadi motivasi dan perekat pola kerja sama, serta tujuan organisasi. Kesamaan visi dan misi menjadi motivasi dan perekat pola kemitraan tersebut.

2) Kepercayaan (*trust*)

Adanya rasa saling percaya antar pihak yang bermitra adalah prinsip penting berikutnya setelah adanya kesamaan visi dan misi. Kepercayaan adalah kunci untuk membangun kerjasama sinergis dan mutualisme yang berhasil.

3) Saling Menguntungkan

Saling menguntungkan merupakan landasan yang kuat untuk membangun kemitraan. Jika ada salah satu pihak dalam kerjasama yang merasa dirugikan atau merasa tidak mendapatkan keuntungan lebih, hal ini mengganggu kerjasama. Para mitra harus saling mendukung dalam perannya masing-masing dan merasa diuntungkan dengan adanya kemitraan tersebut.

4) Efisiensi dan Efektifitas

Menggabungkan berbagai sumber untuk mencapai tujuan yang sama diharapkan dapat meningkatkan efisiensi waktu, biaya dan energi. Peningkatan efisiensi ini tidak mengurangi kualitas proses atau hasil, melainkan meningkatkan kualitas proses dan produk yang dicapai. Pencapaian tujuan lebih efisien ketika mitra terlibat dalam proses kerja.

5) Komunikasi Dialogis

Komunikasi timbal balik berlangsung secara dialogis berdasarkan rasa saling menghargai. Komunikasi dialogis menjadi dasar untuk membangun kerjasama. Tanpa komunikasi dialogis, salah satu pihak mendominasi pihak lain, yang pada akhirnya dapat merusak hubungan yang telah dibangun.

6) Komitmen yang Kuat

Kemitraan akan kuat dan langgeng jika kita berkomitmen bersama pada kesepakatan yang telah kita capai bersama.

Dari prinsip-prinsip di atas, dapat dilihat bahwa prinsip-prinsip kemitraan secara umum adalah kesetaraan, kepercayaan, komitmen yang teguh, dan saling menguntungkan.

4. Model-Model Kemitraan

Menurut Notoatmodjo (2010:253), model kemitraan pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1) Model I jejaringan Kerja (Networking)

Model kemitraan paling sederhana adalah jaringan kerja (*networking*) atau koneksi pembangunan (*building linkages*). Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi adalah program yang dimiliki masing-masing mitra. Jaringan terbentuk karena layanan yang sama, objek layanan, atau karakteristik lainnya.

Masing-masing mitra mempunyai program yang berbeda-beda mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Jaringan tersebut terbentuk karena adanya persamaan pelayanan atau sasaran pelayanan atau karakteristik lainnya.

2) Model II Program Bersama

Dibandingkan dengan model I, kemitraan model II lebih baik dan solid karena setiap mitra memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap program bersama. Visi, misi, dan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan kemitraan direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara bersama-sama.

Selain itu, Sulistiyani (2017:130) memberikan penjelasan tentang tiga model kemitraan yang berbeda, yang meliputi sebagai berikut:

a. *Pseudo partnership* (kemitraan semu)

Merupakan kemitraan yang berkembang antara dua pihak atau lebih, tetapi tidak benar-benar berjalan seimbang satu sama lain. Bahkan, ada pihak yang belum tentu mengerti apa arti kerjasama dan untuk tujuan apa dibuat dan disepakati. Yang spesial dari kerjasama ini adalah kedua belah pihak atau lebih menganggap pentingnya kerjasama ini, namun para mitra belum tentu paham dan mengerti substansi apa yang diperjuangkan dan apa manfaatnya.

b. *Mutualism partnership* (kemitraan mutualistik)

Merupakan persekutuan dua pihak atau lebih, sama-sama menyadari aspek penting dalam pelaksanaan kemitraan, yaitu saling menguntungkan untuk mencapai tujuan secara optimal. Berlawanan dengan pemahaman akan pentingnya kemitraan, dua atau lebih organisasi atau kelompok dengan posisi yang sama atau berbeda berkolaborasi.

c. *Conjugation partnership* (kemitraan melalui peleburan atau pengembangan)

Merupakan kemitraan analog dengan Paramecium. Dua Paramecium bekerja sama untuk mendapatkan energi, kemudian berpisah dan kemudian dapat membelah diri. Dengan menggunakan analogi ini, sebuah organisasi atau kelompok dan individu yang memiliki kelemahan dalam bisnis atau operasi dapat berkolaborasi dengan model ini. Dua pihak atau lebih dapat membuat kesepakatan untuk saling meningkatkan keterampilan.

Dari berbagai model kemitraan yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa model kemitraan dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu model berupa jaringan kerja saja dan model kemitraan yang sudah terjalin kerjasama yang solid dan tidak hanya satu pihak saja yang bekerja

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini termasuk ke dalam tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam metode penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan terdiri dari kata-kata dan gambar, bukan angka Moleong (2011:11). Selain itu, semua informasi yang telah dikumpulkan kemungkinan besar akan sangat penting untuk topik penelitian. Kutipan data dalam laporan penelitian memberikan gambaran tentang presentasi laporan. Naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya adalah sumber data tersebut.

Seperti yang disebutkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif dilakukan untuk menggambarkan dan menafsirkan hasil penelitian dengan mengumpulkan data yang terdiri dari kata-kata, gambar, dan bukan angka yang diperoleh dari fenomena lapangan empiris.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan peristiwa atau fenomena dengan cara yang paling sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Pola hubungan kemitraan antara Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) dan pemerintah desa dalam upaya perlindungan dan pemberdayaan anak di Desa Benan Kecamatan Katang Bidare Kabupaten Lingga yang masih berjalan hingga saat ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pola Kemitraan

a) Pusat Pelayanan Terpadu

Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (P2TP2A) Dan Pemerintah Desa Dalam Upaya Pemberdayaan Dan Perlindungan Anak Di Desa Benan Kabupaten Lingga, Pada penelitian ini, peneliti melihat pola Kemitraan Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (P2TP2A) Dan Pemerintah Desa Dalam Upaya Pemberdayaan Dan Perlindungan Anak Di Desa Benan Kabupaten Lingga. Model kemitraan yang dikemukakan Notoatmodjo (2010:253), yang terdiri dari dua model kemitraan, yaitu Model I dan Model II. Model I merupakan model kemitraan yang paling sederhana dalam bentuk jaring kerja (*networking*) atau *building linkages*. Kemitraan ini hanya ada dalam bentuk jaringan kerja. Setiap mitra mempunyai

program masing-masing mulai dari perencanaannya, pelaksanaannya hingga evaluasi. Jaringan tersebut terbentuk karena adanya persamaan pelayanan atau sasaran pelayanan atau karakteristik lainnya. Sedangkan kemitraan model II ini lebih baik dan solid dibandingkan model I. Karena masing-masing mitra memikul tanggung jawab yang lebih besar untuk program bersama. Visi, misi dan kegiatan kemitraan untuk mencapai tujuan direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi bersama. Menurut Notoatmodjo (2010:253) kemitraan pada model I hanya terjadi dalam bentuk jejaring, sedangkan model II lebih solid karena masing-masing mitra memiliki tanggung jawabnya masing-masing. Hingga saat ini pola hubungan kemitraan antara P2TP2A dengan Pemerintah Desa Benan dinilai sebagai pola hubungan pemerintahan yang solid. Bentuk kerjasama yang solid dapat dilihat pada saat perencanaan program saja hal ini dapat dilihat dari perencanaan program yang disusun disetujui oleh kepala desa. Selanjutnya menurut beberapa informan, sisanya kurang terlibat aktif dalam proses kemitraan ini, khususnya dalam pelaksanaan program P2TP2A dan Desa Benan.

- b) Upaya Kemitraan antara P2TP2A dengan pemerintah Desa Benan tentunya akan menghasilkan program kemitraan antara para pihak yang sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kedua belah pihak harus mengatur program. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih program.

2. Perencanaan

Untuk mewujudkan kemitraan yang baik, diperlukan kerjasama yang solid tidak hanya pada perencanaan program saja tetapi juga pada bagian lain seperti pelaksanaan dan evaluasi program. Jika kerjasama yang solid hanya dalam pemrograman, maka kerjasama ini tidak bisa disebut solid. Terakhir, kemitraan yang solid juga harus merupakan hasil dari kolaborasi yang solid. Berikut ini berkaitan dengan sasaran layanan. Sasaran pelayanan merupakan salah satu kriteria Model I dan II yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010). Persamaan atau perbedaan tujuan pelayanan dapat membantu melihat pola kemitraan antara P2TP2A dengan pemerintah Desa Benan. Dalam kemitraan Model I dan Model II, tujuan kinerja kedua mitra adalah sama, yaitu kedua belah pihak memiliki tujuan kinerja yang sama. Langkah pertama dalam menyiapkan program kemitraan adalah perencanaan.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa dalam merencanakan program kemitraan, pemerintah desa Benan selalu dilibatkan dalam pertimbangan program yang akan dilaksanakan. Rapat tersebut dihadiri oleh kepala desa beserta jajarannya, RT, RW dan anggota

P2TP2A. Masing-masing pihak mendiskusikan apa yang ingin mereka lakukan, termasuk program yang akan dilaksanakan, bagaimana pelaksanaannya, dan siapa yang akan melaksanakannya. Dalam hal ini, semua pihak mengutarakan apa yang menjadi kebutuhannya saat ini sehingga diharapkan nantinya program yang akan dikeluarkan tidak akan salah sasaran atau sia-sia.

3. Kendala kemitraan

Kendala yang Dihadapi dan solusi yang diberikan dalam Pola Hubungan Kemitraan Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (P2TP2A) Dan Pemerintah Desa Dalam Upaya Pemberdayaan Dan Perlindungan Anak Di Desa Benan Kabupaten Lingga.

Dalam kemitraan antara dua pihak atau lebih pasti ada yang namanya kendala, kendala adalah sesuatu yang terjadi begitu saja. Adanya kendala itu sendiri menjadi tantangan tersendiri bagi kemitraan antara P2TP2A dan Pemerintah Desa Benan. Tidak peduli banyaknya kendala atau besarnya hambatan, yang penting ada upaya mencari solusi untuk mengatasi kendala tersebut.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa secara umum terdapat kendala dalam kemitraan antara P2TP2A dengan Pemerintah Desa Benan adalah Kurangnya anggaran yang disalurkan ke P2TP2A oleh Kabupaten untuk P2TP2A hanya sebesar Rp.5.000.000 setiap tahunnya. Padahal, P2TP2A membutuhkan dana yang cukup untuk menjalankan tugasnya dengan optimal dan memberikan layanan terbaik apabila ada korban kekerasan di Desa benan dan pulau sekitaran kecamatan katang bidare, Hal inilah yang menjadi kendala dalam memberikan layanan terbaik bagi korban kekerasan karena dengan anggaran Rp.5.000.000 tidak mampu mengcover semua kegiatan yang P2TP2A lakukan selama 1 tahun dan sering kegiatan P2TP2A tidak jalan karena kurangnya anggaran tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pola Hubungan Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (P2TP2A) Dan Pemerintah Desa Dalam Upaya Pemberdayaan Dan Perlindungan Anak Di Desa Benan Kabupaten Lingga.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model kemitraan P2TP2A dengan Pemerintah Desa Benan menggunakan Model I. Hal ini berdasarkan kriteria Model I yang identik dengan kemitraan ini hanya berupa jaringan. Kemitraan antara P2TP2A dan Pemerintah Desa Benan memiliki sebuah program. Hampir semua program yang dilakukan di Desa Benan sasaran utamanya adalah anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal

ini tentunya sejalan dengan tujuan kemitraan ini untuk membantu anak, termasuk melindunginya dari kekerasan dan memberdayakan anak sesuai dengan kemampuannya. Isi program kemitraan sejalan dengan tujuan utama kemitraan ini yaitu pemberdayaan dan perlindungan anak.

Didalam Program Kemitraan Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (P2TP2A) Dan Pemerintah Desa Dalam Upaya Pemberdayaan Dan Perlindungan Anak Di Desa Benan Kabupaten Lingga. Program dalam kemitraan ini ialah sosialisasi ke semua pulau di seputaran Kecamatan Katang Bidare. Dalam materi yang akan disampaikan nantinya dapat membuat para orangtua sadar agar kedepannya tidak ada lagi anak yang mendapatkan kekerasan dari orang tua. Kegiatan ini secara tidak langsung juga bisa untuk meminimalisasi angka tindak kekerasan terhadap anak.

2. Kendala yang Dihadapi dan solusi yang diberikan dalam Kemitraan Kemitraan Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (P2TP2A) Dan Pemerintah Desa Dalam Upaya Pemberdayaan Dan Perlindungan Anak Di Desa Benan Kabupaten Lingga.

Kendala yang menghambat kemitraan ini ialah anggaran. Anggaran yang dikasi Pemerintah Kabupaten tidak bisa mengcover semua kegiatan yng dilakukan dalam setahun. Dengan adanya kendala tersebut baik P2TP2A dan Pemerintah Desa Benan telah berupaya mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kendala yang terjadi. Solusi yang telah diterapkan ialah dengan membuat pelaporan terhadap pemerintah kabupaten untuk menambahkan anggaran kegiatan agar bisa melakukan kegiatan bersosialisasi kesemua Desa sekitaran Desa Benan Kecamatan Katang Bidare.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu :

1. Bagi P2TP2A dan pemerintah desa

Sebaiknya diharapkan mampu bekerja sama dengan solid di mulai dari perencanaan, pelaksanaan maupun hingga evaluasi. Dan juga lebih aktif dalam kegiatan upaya pemberdayaan dan perlindungan anak di daerah setempat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan jajian yang sama dapat mengembangkan penelitian tujuan yang ingin diteliti dan lebih memfokuskan terhadap apa yang diteliti. Juga disarankan agar meningkatkan lagiketelitian baik dalam segi kelengkapan dari data yang diperoleh.

DAFTAR REFERENSI

- Hastry, S. purwanti. (2017). *Kekerasan Pada Anak Dan Wanita Perspektif Ilmu Kedokteran Forensik* (1st ed.). RAYYANA Komunikasindo.
- Khaerul Umam Noer, Endang Rudiatin, Aco Ardiansyah, Mhd. Himsar Siregar, Nunung Nurjanah, Komarudin Bolat, I. (2019). *Menyoal Peran Negara dan Masyarakat Dalam Melindungi Perempuan dan Anak*. Pusat Kajian Wanita Dan Gender Universitas Indonesia.
- Noer, K. U., Rudiatin, E., Ardiansyah, A., Siregar, M. H., Nurjanah, N., Bolat, K., & Ifan. (2019). *Menyoal Peran Negara dan Masyarakat Dalam Melindungi Perempuan dan Anak*. Pusat Kajian Wanita dan Gender Universitas Indonesia.
- Sulistiyani, A. T. (2017). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan* (Edisi Kedu). Penerbit Gava Media
- Andriani, P. N., & Setyowati, E. (2020). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*, 2(1), 58–67.
- Herdiansyah, C. Dalam. (2012).
- Herliana, A. (2016). *Kemitraan Antara Lembaga Pemerhati Anak Dan Masyarakat (L-Pamas) Dan Pemerintah Desa Dalam Upaya Pemberdayaan Dan Perlindungan Anak (studikasu di Desa Mataram Kec.Gadingrejo Kab. Pringsewu)*. Universitas Lampung.
- Kartius, & Bullu, I. O. (2022). Analisis Kemitraan Pemerintah Kota Dan Swasta Dalam Pengembangan Pasar Rakyat (Studi Tentang Pengelolaan Pasar Bawah/Pasar Wisata Di Kota Pekanbaru). *Kemunting*, 3(1), 545–570.
- Lofland dalam Moleong 157), (2011: (2011).
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosda.
- Rhuuzi Wiranata. (2019). *Dinsos Lingga Bentuk Pusat Pelayanan Terpadu di Katang Bidare*. Batamnews. <https://www.batamnews.co.id/berita-46386-dinsos-lingga-bentuk-pusat-pelayanan-terpadu-di-katang-bidare.html>
- Ruzi Wiranata. (2022). *11 Kasus Kekerasan Terhadap Anak Terjadi di Lingga Sepanjang Januari-Agustus 2022*. Batamnews. <https://www.batamnews.co.id/berita-92270-11-kasus-kekerasan-terhadap-anak-terjadi-di-lingga-sepanjang-januari-agustus-2022.html>.